

# ASSESEMENT DAN EVALUASI KEMAMPUAN MENYIMAK (ISTIMA') DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Oleh:

Muh. Nidom Hamami AC.

## Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pebelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Kegiatan assesment dan evaluasi ditempuh untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran menyimak sangat tergantung pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

**Kata Kunci:** Assesment, Evaluasi Kemampuan Menyimak, Pembelajaran Bahasa Arab

---

## A. PENDAHULUAN

Setiap program pembelajaran mencakup empat komponen utama, yaitu : 1) Tujuan, (2) Materi, (3) Metode dan (4) Evaluasi. Tujuan merupakan sasaran yang diterapkan untuk dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Materi merupakan bahan atau isi yang dipelajari siswa atau diajarkan dengan menggunakan strategi atau metode tertentu. Dengan demikian metode adalah cara yang ditempuh untuk melakukan pembelajaran. Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran dilakukan suatu kegiatan tertentu yang dikenal dengan evaluasi.

Dilihat dari segi prosesnya, setiap kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan program pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, materi, kegiatan belajar, mengajar, media dan evaluasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengimplementasian rencana pembelajaran. Adapun tahap evaluasi

merupakan tahap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran yang dapat dijadikan masukan bagi pengembangan program lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat di atas diketahui bahwa evaluasi mempunyai kedudukan penting dalam program dan proses pembelajaran. Melalui evaluasi berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Oleh karena itu, persoalan yang berkaitan dengan evaluasi, baik konseptual maupun praktis mutlak harus difahami oleh pelaksana program pembelajaran, khususnya guru / dosen. Dalam kaitannya dalam pemahaman konsep itulah makalah yang berjudul "Assesment dan Evaluasi Kemampuan Menyimak (*istima'*)", makalah ini disusun sebagai bahan diskusi untuk pendalaman lebih lanjut.

## B. KONSEP ASSESMENT DAN EVALUSI

### 1. Assesment

Assesment yang berarti penaksiran atau penilaian berasal dari kata *asses* (menaksir atau menilai). Dalam

terminologi pendidikan, istilah ini sering disamakan dengan evaluasi yaitu suatu tindakan sistematis untuk menentukan nilai sesuatu. Syahid menyatakan bahwa banyak ahli tes dan ahli pengukuran melihat perbedaan yang mendasar antara assesment dan evaluasi.

Namun beberapa pendapat berikut menunjukkan adanya beberapa perbedaan antara assesment dan evaluasi. Duncaan dan Dunn mengemukakan pengertian assesment sebagai suatu proses pengumpulan informasi oleh guru tentang murid, atau oleh guru tentang pengajaran, atau oleh siswa tentang kemajuan belajarnya. Kegiatan pengumpulan informasi ini lebih sering dilakukan di sekolah dasar terutama pada awal kegiatan. Sedangkan evaluasi merupakan suatu penilaian yang telah sampai pada penentuan keputusan tentang sesuatu yang dinilai yang pada gilirannya akan menjadi masukan bagi pengumpulan informasi (*assesment*).

Hal senada juga diperkuat oleh Nur yang membedakan pengertian assesment dan evaluasi. Assesment merupakan pengumpulan informasi selengkap-lengkapnyanya tentang siswa dan kelas untuk tujuan pembuatan keputusan pembelajaran. Sedangkan evaluasi adalah proses pembuatan suatu keputusan, penilaian tentang suatu program, pendekatan, atau kerja siswa.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Abu Sulaiman. Menurutnya assesment adalah proses mendiskripsikan fenomena yang terjadi pada suatu kondisi dan waktu tertentu tanpa memberi keputusan penilaian terhadap fenomena tersebut. Sedangkan dvaluasi telah sampai pada keputusan tentang sesuatu yang dinilai dari fenomena itu.

## 2. Evaluasi

Evaluasi (penilaian) berasal dari kata *evaluation* yang mengandung dasar kata *value* (nilai). Kata nilai atau kata *value* dalam istilah penilaian atau evaluasi berkaitan dengan nilai-nilai keyakinan bahwa sesuatu itu dianggap baik atau buruk, sesuatu itu dianggap benar atau salah, sesuatu itu dianggap cukup atau tidak cukup, sesuatu itu dianggap kurang, cukup, baik atau sangat baik.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi dianggap sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dianggap telah mencapai target atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi adalah proses mengumpulkan data untuk mengambil keputusan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan nilai (*value judgment*). Hal ini merupakan jabaran dari apa yang dikemukakan oleh Grounlund sebagai berikut (artinya) : "Penilaian merupakan suatu proses yang menggunakan cara-cara yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan kemudian menafsirkan data-data atau informasi dengan tujuan untuk menentukan apakah seseorang itu dianggap telah memiliki kemampuan atau pengetahuan yang diharapkan dalam tujuan pengajaran".

## C. KAJIAN TEORITIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB

### 1. Definisi Menyimak (*Istima'*)

Keterampilan menyimak sebagai salah satu kemampuan bahasa reseptif, mempunyai posisi yang penting dalam pembelajaran bahasa asing (termasuk di dalamnya bahasa Arab). Karena keterampilan inilah yang akan banyak berperan mengenalkan aturan-aturan bunyi yang belum dikenal dalam bahasa ibu.

*Istima'* yang dalam bahasa Inggris disebut *listening*, bukan sekedar *sama'* (*hearing*), akan tetapi *al-inshat* (*auding*). Dalam proses *sama'*, orang mendengar hanya sekedar mendengar, tanpa adanya perhatian dan tujuan. Berbeda dengan *al-inshat* (*auding*), dalam proses ini orang mendengar memang sengaja mendengarkan, sehingga disertai dengan perhatian dan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam proses mendengarnya itu. Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur mendefinisikan *istima'* sebagai berikut :

الاسْتِمَاعُ هُوَ عَمَلِيَّةٌ اِنْصَاتٍ اِلَى الرُّمُوزِ الْمُنْتَوَقَةِ  
ثُمَّ تَفْسِيْرَهَا

Artinya: "Proses mendengarkan dengan serius (*inshat*) kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian menafsirkannya."

Lebih lanjut beliau menjelaskan, ada empat unsur dalam *istima'* yaitu:

- a. Memahami makna secara umum.
- b. Menafsiri pembicaraan dan berinteraksi dengannya.
- c. Mengevaluasi dan mengeritik pembicaraan.
- d. Menggabungkan isi yang diterima dengan pengalaman individu yang telah dimiliki.

Keempat unsur *istima'* ini harus saling mengisi dan tidak boleh dipisahkan.

Dalam pembelajaran bahasa asing ada tiga tingkatan pembelajaran, yaitu tingkat pemula (*mubtadi'*), menengah (*mutawassitah*) dan tingkat lanjutan (*mutaqaddim*), dan tentunya setiap tingkat mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik tujuan, materi media ataupun evaluasinya. Demikian juga dengan pembelajaran keterampilan menyimak. Pada tingkat pemula tujuan utamanya adalah mengenal dengan baik aturan bunyi yang ada dalam bahasa Arab. Kemudian pada tingkat menengah dituntut untuk memahami perbedaan bunyi dan implikasinya terhadap makna

dalam bahasa Arab dan memahami isi teks-teks sederhana yang disimak. Sedangkan pada tingkat lanjutan diharapkan mampu memahami isi dari apa yang telah disimak dan mengungkapkan kembali lewat bahasanya baik secara lisan ataupun tulisan.

## 2. Urgensi Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap bahasa mempunyai aturan bunyi yang khas. Seorang anak ketika memahami aturan bunyi bahasa ibu, membutuhkan waktu kurang lebih lima tahun untuk menjadikannya pengetahuan permanen dalam otak ketika anak memasuki usia pasca lima tahun ini, dia akan menghadapi masalah yang sangat urgen dalam mempelajari bahasa asing disebabkan kepermanenan bahasa ibu di dalam otak.

Persoalan yang umumnya dihadapi oleh orang yang belajar bahasa asing adalah mereproduksi ulang bunyi yang tidak ditemukan dalam bahasa ibu. sebagai contoh, orang Indonesia ketika belajar huruf Arab (*huruf hijaiyah*) akan lebih sulit mengucapkan huruf *kha'* dari pada huruf *ba'*. Hal ini disebabkan aturan bunyi huruf *kha'* tidak ditemukan sebelumnya dalam bahasa ibu. Berbeda huruf *ba'*, aturan bunyi huruf ini telah ditemukan dalam bahasa ibu.

## 3. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Hamadah Ibrahim mengatakan bahwa ada sepuluh tujuan pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu:

- a. Membiasakan telinga dengan suara-suara baru.
- b. Membiasakan siswa untuk mengucapkan bahasa baru.
- c. Memahami soal agar mampu menjawabnya.

- d. Memecahkan soal-soal latihan menyimak baik berupa menyempurnakan ungkapan, merubah kalimat atau yang lain.
- e. Memahami teks yang diperdengarkan secara rinci kemudian menjawab soal-soal tentang teks itu.
- f. Memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.
- g. Menelusuri bagian-bagian penting dari teks yang diperdengarkan, kemudian menyusunnya kembali dalam tulisan.
- h. Mengambil poin-poin penting yang bisa membantu untuk mempresentasikan topik yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan.
- i. Satu permulaan untuk mendiskusikan sebuah tema.
- j. Mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

Sementara itu Sholah Abdul Majid mengatakan bahwa ada empat tujuan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah :

1. Untuk mengulang secara langsung (teks yang diperdengarkan).
2. Untuk menghafal (teks yang diperdengarkan).
3. Untuk mengambil pokok pikiran (teks yang diperdengarkan).
4. Untuk memahami (teks yang diperdengarkan).

Dari tujuan yang telah dipaparkan di atas bisa kita pahami unsur-unsur penting dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

- a. Membedakan suara (antara bahasa pertama dengan bahasa asing yang sedang dipelajari).
- b. Menangkap makna umum dari apa yang didengar.
- c. Mampu menyimpan makna yang didengar dalam ingatan.

- d. Mampu menangkap pesan dan berinteraksi dengannya.
- e. Mampu mendiskusikan dan menerapkan isi yang didengar.

#### 4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Keterampilan Menyimak'

Ada beberapa prinsip yang harus yang harus diketahui dalam pembelajaran keterampilan menyimak, dengan harapan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Prinsip-prinsip tersebut adalah Dijamin kestabilannya.

- a. Siswa belajar mendengar situasi yang dihadapi dalam kehidupan yang sebenarnya. Untuk memenuhi prinsip pertama ini seorang guru harus mengidentifikasi dahulu kondisi dan situasi apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam kehidupan yang sebenarnya, setelah kondisi dan situasi teridentifikasi, langkah berikutnya adalah mencari karakter khusus pada setiap situasi dan kondisi, baru kemudian ditentukan teks-teks materi pembelajaran kemampuan menyimak.
- b. *Tape recorder* mempunyai posisi yang sangat penting. Posisi media ini sangat penting dalam pembelajaran kemampuan menyimak. Karena melalui media *tape recorder*, suara yang didengar oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan teks yang diperdengarkan lisan. Ucapan yang pertama berbeda dengan ucapan yang kedua. Ucapan yang kedua berbeda dengan ucapan yang ketiga dan seterusnya.
- c. Persiapan sebelum pengajaran merupakan suatu hal yang vital. Persiapan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak. Teks-teks yang akan diperdengarkan melalui

kaset ataupun media lainnya harus dipersiapkan sebelum masuk kelas. Apabila tidak dilakukan, maka guru akan menghabiskan waktu di dalam kelas untuk melakukan persiapan.

- d. Mendengar tidak cukup hanya sekali. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang belum menjadi permanen dalam otak siswa. Tentu butuh waktu yang lebih untuk memahaminya. Karena itu memperdengarkan teks dalam pembelajaran keterampilan menyimak tidak cukup hanya sekali.
- e. Siswa belajar mendengar untuk merespon isi, bukan sekedar mengenal bahasa.
- f. Guru yang baik adalah yang bisa memanfaatkan seluruh teks sebagai sarana latihan.

#### 5. Tipe-tipe Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menyimak'

Ada beberapa tipe yang berlangsung dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

**Tipe pertama:** Tidak terlalu membutuhkan respon (*no overt respons*).

Tipe ini tidak membutuhkan banyak respon. Ekspresi wajah dan gerakan tubuh dibutuhkan dalam tipe ini. Bila tipe ini yang ingin dilaksanakan seorang guru, maka bisa memilih bahan berupa cerita, nyanyian, film dan sebagainya.

**Tipe kedua:** Membutuhkan respon pendek (*short respons*).

Tipe ini dilaksanakan dengan cara; setelah teks diperdengarkan, guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban pendek, mendeteksi kesalahan yang ada dalam kalimat, menyempurnakan kalimat dengan kata yang sesuai, menebak depenisi dan sebagainya.

**Tipe ketiga:** Membutuhkan respon panjang (*longer respons*). Bila tipe ini yang ingin dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak, maka guru harus mengkondisikan suasana dengan jalan;

memberi pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang, memberi tugas siswa untuk membuat catatan dari apa yang telah didengar, meminta siswa mengungkapkan apa yang telah didengar dengan bahasanya sendiri dan sebagainya.

**Tipe keempat:** Membutuhkan respon yang mendalam (*Extended respons*)

Pada tipe ini siswa telah mempunyai kemampuan yang cukup tinggi dari berbagai keterampilan berbahasa. Pada tipe ini siswa diajak untuk mendiskusikan tentang materi yang telah didengarkan.

#### 6. Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Media dalam pembelajaran bahasa Arab sangat berperan untuk mencapai keberhasilan, terlebih dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak antara lain: Flashdisk dan CD, Tape Recorder dan Kaset, Radio, Drama dan permainan bahasa yang penjabarannya sebagai berikut :

##### a. Flashdisk dan CD

Media ini mempunyai keistimewaan yang berupa jelasnya suara, efisien dan efektif pelaksanaannya. Karena Flashdisk dan CD bisa dipindah pindah dari satu tempat ketempat lain dengan mudah. Hanya saja media ini akan berkurang fungsinya ketika sudah digunakan berkali-kali terlebih bila melampaui batas kemampuannya.

##### b. Tape Recorder dan Kaset

Tidak semua lembaga mempunyai fasilitas komputer untuk proses pembelajaran. Tape recorder barangkali lebih mudah untuk ditemukan di setiap lembaga dan lebih mudah pula mengoperasionalkannya.

**c. Radio**

Media ini sangat efektif digunakan ketika ada penyiaran berita yang berbahasa Arab. Melalui media ini siswa dilatih menyimak dengan penuh konsentrasi. Karena siswa tidak bisa mendengarkan lebih dari satu kali.

**d. Drama**

Drama sangat membantu siswa melatih pemahaman dari apa yang didengarkannya. Sebab dalam drama, siswa tidak sekedar mendengarkan tetapi dibantu dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh.

**e. Permainan Bahasa**

Media ini sangat efektif digunakan ketika siswa dalam kondisi lelah. Dengan permainan, secara psikologis siswa dibawa pada suasana menyenangkan. Meskipun dalam kondisi lelah, diharapkan siswa tetap bisa menangkap pesan yang disampaikan.

**7. Metode, Teknik dan Media**

Pada tingkat lanjutan pembelajaran ketrampilan menyimak difokuskan pada pemahaman apa yang disimak, bukan pengulangan atau hafalan bunyi, kata atau kalimat yang telah disimak (seperti yang terdapat dalam pembelajaran ketrampilan menyimak pada tingkat lanjutan perlu diperhatikan metode dan teknik sebagai berikut :

1. Materi yang disuguhkan benar-benar sesuai untuk tingkat lanjutan.
2. Materi yang disampaikan adalah materi asli yang berdasarkan kenyataan yang ada, bukan materi yang buat-buat, misalnya berita diradio dan televisi, drama -drama berbahasa Arab, pidato-pidato berbahasa Arab dan sebagainya.
3. Disampaikan dengan kecepatan pada umumnya penutur asli berbicara.tidak boleh diperlambat

dengan tujuan memudahkan pemahaman.

4. Pelajar harus tetap mendengarkan apa yang disimaknya meskipun menemukan beberapa kosakata yang belum dipahaminya.
5. Guru memberi materi pembuka sesuai dengan topik yang akan dibicarakan.

Adapun media yang digunakan dalam tingkat lanjutan adalah komputer dan CD, tape recorder dan kaset, radio, televisi, permainan bahasa dan drama.

**8. Langkah-langkah Pembelajaran**

Pembelajaran ketrampilan menyimak tentu berlangsung secara berbeda dari keterampilan yang lain. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran keterampilan menyimak pada tingkat lanjutan:

- a. Bila dalam penyampaian materi ditemukan kosakata yang sulit, pelajar mencatatnya, untuk kemudian didiskusikan dengan teman lain atau guru.
- b. Setelah masalah kosakata terselesaikan, pelajar diminta untuk mendiskusikan isi dari teks yang disimak dalam satu kelompok yang telah dibentuk.
- c. Masing-masing wakil dari kelompok mempresentasikan apa yang telah dihasilkan dalam kelompoknya.
- d. Guru memberi umpan balik tentang isi dari materi yang disampaikan dengan memberi beberapa pertanyaan seputar pemahaman isi teks dan memberi tanggapan atas diskusi yang sedang berlangsung.

**D. EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK**

Setiap evaluasi bertujuan untuk mengukur hasil yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Karena itu evaluasi tidak boleh lepas dari tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang

sedang berlangsung. Dalam pembelajaran ketrampilan menyimak, evaluasi juga disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan rincian :

1. Pemahaman isi teks yang disimak bisa dievaluasi dengan :
  - a. Melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.
  - b. Mengungkap kembali apa yang telah disimak dengan bahasa lisan dan tulisan.
  - c. Memperaktekkan apa yang telah disimak.
  - d. Meringkas apa yang telah disimak.
2. Mengeluarkan ide pokok, bisa dievaluasi dengan mengeluarkan ide pokok pada setiap alenia yang telah disimak atau mengeluarkan ide pokok secara keseluruhan dari apa yang telah didengarnya.
3. Pengembangan isi bisa dievaluasi dengan mendiskusikan topik yang ada dalam teks yang disimak.

Seorang guru ketika akan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Unsur apa yang akan dievaluasi
- b. Tujuan apa yang akan dicapai dalam evaluasi
- c. Model evaluasi apa yang akan dilaksanakan.
- d. Instrumen apa yang paling tepat untuk digunakan.

Untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi ketrampilan menyimak dapat dibagi menjadi dua kelompok :

**Pertama,** evaluasi keterampilan membedakan suara.

Ada beberapa model soal untuk mengevaluasi ketrampilan membedakan suara:

- a. Membedakan bahasa Arab dengan bahasa lain
- b. Melatih tekanan dan intonasi

- c. Melatih membedakan makna
- d. Membedakan suara pokok yang punya pengaruh dengan gramatikal
- e. Membedakan laki-laki dengan perempuan
- f. Melatih membedakan huruf
- g. Imla' (guru mendektekan teks-teks yang berkenaan dengan perbedaan bunyi)
- h. Menggunakan gambar untuk melatih bunyi tertentu.
- i. Menggunakan bacaan.

**Kedua,** Evaluasi ketrampilan memahami apa yang disimak

Evaluasi ini mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

- a. Mengevaluasi pemahaman lewat materi yang bisa dilihat (film, VCD, dan sebagainya).
- b. Evaluasi dengan tindakan (siswa mendengarkan satu teks untuk dipraktekkan).
- c. Evaluasi melalui pertanyaan dan percakapan.
- d. Evaluasi kecepatan pemahaman.
- e. Imla'.
- f. Evaluasi dengan memperdengarkan ceramah.
- g. Mengetes dengan menciptakan suasana yang komunikatif.

Seorang pelajar bahasa Arab yang termasuk pada tingkatan lanjutan dalam pembelajaran ketrampilan menyimak memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memahami aturan bunyi bahasa Arab
2. Mengenal perbedaan-perbedaan bunyi yang ada dalam bahasa Arab.
3. Memahami aturan gramatikal dan morfologi bahasa Arab untuk memahami isi teks bahasa Arab yang disimak
4. Bisa mengurai bunyi yang didengar dalam bentuk makna yang bisa dimengerti
5. Menguasai kosakata yang cukup untuk memahami teks yang disimak.

## E. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pebelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab.

Kegiatan assesment dan evaluasi ditempuh untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran menyimak sangat tergantung pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Duncan, Ileen dan Dunn.W, 1992, *What Primery Teacher Should Know About Assesment*, London.
- Nur, Muhammad, 2004, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya, Unesa Universiy Press.
- Abu, A.W. Ibrahim, 1992, *Kitabatul Bahtsil Ilmi*, Jeddah, Dar Al-Masyrik.
- Syaukah, Ali, 1999, *Prinsip Dasar Penilaian Bahasa, Jurnal Bahasa dan Seni*, Malang : FPBS IKIP Malang.
- Gronnlund, N.I, 1995, *Measurement and Evolution and Teaching*, New York, Mac Millan Publishing Company.
- Abdul Majid Sayid Ahmad Mansur, 1982, *ilm al-lughah an-nafsi*, Jami'at Al-malik Sa'ud , Riyad.
- Hamadah Ibrahim, 1987, *Al-ittijahat al-Mu'ashirah fi tadris al-Lughah al-'Arabiyyah wa al- Lughah al-Hayyah al-Ukhra Lighairi Natiqina biha*, Dar al-fikri, Kairo.
- Sholah Abdul Majid, *Ta'alum al-Loghah al-Hayyah wa Ta'limuha Baina al-Nadhariyyah wa al-Tathbiq*, Maktabah Lubnan, Beirut, 1981.
- Mahmud Kamil an-Naqi,1985, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Li al-Nathiqin Billughatin Ukhra Ususuhu-Madakhiluhu-Tadrisuhu*, Jami'ah Ummu al-Qura, Makkah.

Penny Ur, 1998, *A Course in Language Teaching (Practice and Theory)* Cambridge University Press,1996 dan Jeremi Harmer, *How to teach English*, Longman.

Rusydi Ahmad Tha'imah, 1987 , *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah lighairi –al-nathiqiq biha Manahijuhu wa Asalibuhu*, Isesco, Mesir

Muhammad Abdul Khalid,1996, *Ikhtibarat al-Lughah*, Jami'ah al-Malik Sa'ud, Riyad